

NASKAH PUBLIKASI

**CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI PADA USAHA ANYAMAN
BAMBU DI DESA MUNTUK KECAMATAN DLINGO
KABUPATEN BANTUL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Ade Nur Fajri
20160220041**

**PROGRAM STUDI AGRIBISINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI PADA USAHA ANYAMAN BAMBU
DI DESA MUNTUK KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

Ade Nur Fajri

20160220041

Telah disetujui pada tanggal 18 Januari 2020

Yogyakarta, 18 Januari 2020

Pembimbing Utama

Ir. Lestari Rahayu, M.P.
NIK. 19650612199008133008

Pembimbing Pendamping

Francy Risvansuna F, S.P., M.P.
NIK. 19720629199804133046



Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812133003

**Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usaha Anyaman Bambu di Desa
Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul**
*(The Working Time Of Women Farmer Farming In Woven Bamboo In Muntuk
Village, Dlingo Sub-District, Bantul Regency)*

Ade Nur Fajri*

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email korespondensi: adenurfajri31@gmail.com

ABSTRACT

THE WORKING TIME OF WOMEN FARMER FARMING IN WOVEN BAMBOO IN MUNTUK VILLAGE, DLINGO SUB-DISTRICT, BANTUL REGENCY. 2020. ADE NUR FAJRI (thesis is guided by LESTARI RAHAYU & FRANCY RISVANSUNA F). The purpose of this research analyzes the time spent of women farming in woven bamboo enterprises, analyzing the factors that influence the time spent on the women's work on weaving bamboo and the contribution of the income of women farmers as craftsmen woven bamboo against the family income in the village Muntuk, subdistrict Dlingo, Bantul regency. Data collection is carried out through the dissemination of questionnaires and interviews to 60 woven bamboo craftsmen selected in random sampling. Analysis of calculated work time in hours per week and converted during one rice farming season for 4 months, while the factors affecting the time spent of women of farm work on woven bamboo business are analyzed by multiple regression methods and the contribution of women farmers ' income is calculated in percent against family income. The results showed that the time outpouring of working woman of the farmer as a bamboo craftsman in economic activity off the farm 684.68 hours. While non-economic activities such as household activities are 569.47 hours, community social activities are 48 hours and personal activities of 801.32 hours. With a total amount of working time of 2,688 hours/season of rice farming. The significant factors influencing the time spent on the women of peasant labor are income, and the number of family members. Contributions of women farmers ' income on woven bamboo efforts on family income amounted to 69.09% are categorized as large.

Keyword : Outpouring of working time, woven bamboo, contributions

INTISARI

CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI PADA USAHA ANYAMAN BAMBU DI DESA MUNTUK, KECAMATAN DLINGO, KABUPATEN BANTUL. 2020. ADE NUR FAJRI (Skripsi dibimbing oleh LESTARI RAHAYU & FRANCY RISVANSUNA F). Tujuan penelitian ini menganalisis curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu dan kontribusi pendapatan wanita tani sebagai pengrajin anyaman bambu terhadap pendapatan keluarga di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap 60 pengrajin anyaman bambu yang dipilih secara *random sampling*. Analisis curahan waktu kerja hitung dalam satuan jam perminggu dan dikonversikan selama satu musim usahatani padi selama 4 bulan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu dianalisis dengan metode *regresi berganda* dan kontribusi pendapatan wanita tani dihitung dalam persen terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita tani sebagai pengrajin bambu dalam kegiatan ekonomi *off farm* 684,68 jam. Sedangkan kegiatan non ekonomi seperti kegiatan rumah tangga 569,47 jam, kegiatan sosial masyarakat 48 jam dan kegiatan pribadi 801,32 jam. Dengan total keseluruhan curahan waktu kerja sebesar 2.688 jam/musim usahatani padi. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani adalah pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Kontribusi pendapatan wanita tani pada usaha anyaman bambu terhadap pendapatan keluarga sebesar 69,09% dikategorikan besar.

Kata Kunci : Curahan waktu kerja, anyaman bambu, kontribusi

PENDAHULUAN

Dewasa ini jumlah tenaga kerja di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun yang berarti Indonesia memiliki modal tenaga kerja melimpah, namun hal ini juga tidak baik jika sektor pekerjaan belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia. Hingga saat ini jumlah tenaga kerja di Indonesia tercatat sebesar 124 juta jiwa termasuk angkatan kerja berdasarkan 15 tahun ke atas yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (BPS 2018).

Kondisi perekonomian Indonesia yang berfluktuatif sehingga menuntut tenaga kerja untuk berperan ganda dalam melakukan pekerjaan. Ekonomi keluarga yang lemah dan serba kekurangan memberikan tenaga kerja laki-laki maupun perempuan untuk bekerja membantu keluarga dalam mendapatkan penghasilan tambahan (Susanti, 2013). Kendala bagi rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani luasan lahan tidak mencukupi, sehingga hasil dari usahatani tidak mampu menutupi kebutuhan keluarga.

Salah satu penduduk miskin adalah rumah tangga petani, dimana pendapatan yang dihasilkan petani belum memenuhi kebutuhan. Sehingga rumah tangga petani di pedesaan mengalokasikan tenaga kerja mereka di antara pekerjaan pertanian itu sendiri dan *off-farm*. Dalam mencukupi kebutuhan hidup yang meningkat maka diperlukan pekerjaan sampingan untuk dapat memberikan tambahan pendapatan. Salah satu pekerjaan yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat di desa maupun kota adalah industri kecil dan industri rumah tangga (Femmi dkk 2017).

Menurut data dari Disperindag (2019) jumlah unit usaha yang bergerak dibidang kerajinan mencapai 14.732 unit usaha. Salah satu hasil bentuk kerajinan yang diusahakan adalah anyaman bambu yang dilakukan oleh pelaku industri rumah tangga dibidang kerajinan anyaman bambu salah satunya Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, dimana masyarakat yang berada didesa sebagai petani dan juga sebagai pengrajin anyaman bambu.

Faktor tersebut terjadi karena di Desa Muntuk memiliki sumber daya bahan baku yang mudah didapat serta proses produksi anyaman bambu juga cukup mudah. Desa Muntuk juga dikenal penghasil kerajinan anyaman bambu yang penjualannya

sampai ke pasar nasional. Produksi yang dihasilkan dari anyaman bambu berupa tampah, ceting, kukus roti, tempat buah dan aneka tempat lainnya.

Pengrajin anyaman bambu di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul umumnya merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar tenaga kerjanya wanita. Selain menjadi petani, wanita di Desa Muntuk bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Faktor yang menjadikan wanita tani sebagai pengrajin anyaman bambu adalah pendapatan dari usahatani rendah, luas lahan yang dimiliki petani kecil, kebanyakan dari hasil usahatani untuk dikonsumsi sendiri. Dengan demikian wanita tani lebih cepat menyelesaikan kegiatan menjadi petani, sehingga memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk mengisi aktivitas selain menjadi petani salah satunya sebagai pengrajin anyaman bambu. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja yang dikeluarkan oleh wanita tani menjadi lebih besar.

Walaupun demikian wanita tani harus bisa membagi waktu agar fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan membantu mencari nafkah dapat terwujud sesuai harapan mereka. Sehingga curahan waktu kerja wanita terdiri dari dua macam, yang pertama peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan yang kedua sebagai pencari nafkah tambahan atau peran pokok yang menghasilkan penerimaan (Rosnita dkk, 2014). Berdasarkan latar belakang ini maka perlu diadakan penelitian mengenai curahan waktu kerja wanita tani pengrajin anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada anyaman bambu dan kontribusi pendapatan usaha anyaman bambu pada pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini juga menggunakan *survey*, yaitu penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan Sampel wanita tani diambil dari Desa Muntuk Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan

informasi didapatkan dari Desa Muntuk yang paling banyak warga menjadi pengrajin ada Dusun Sanggrahan II dimana terdapat 98 orang wanita tani sebagai pengrajin. Kemudian dari jumlah tersebut Dusun Sanggrahan II terdapat 4 Rukun Tetangga, yang dimana diambil 15 orang untuk menjadi sampel di setiap RT. Maka sampel yang diambil secara keseluruhan sebanyak 60 wanita tani pengrajin.

Analisis Data Curahan Waktu Kerja

Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu dilakukan dengan cara menghitung jumlah curahan waktu kerja yang digunakan selama satu musim usahatani (empat bulan) yang di ukur dalam satuan jam.

$$\text{Curahan Waktu Kerja Ekonomi anyaman bambu} = X_1 + X_2 + X_3 + X_4$$

Keterangan :

X1 = Pemotongan

X2 = Diirat

X3 = Diasapi

X4 = Menganyam

$$\text{Curahan Waktu Kerja Ekonomi Petani dan Non Farm} = X_5 + X_6$$

X5 = Petani

X6 = Non Farm

$$\text{Curahan Waktu Non Ekonomi} = X_7 + X_8 + X_9$$

Keterangan :

X7 = Kegiatan Pribadi

X8 = Kegiatan Rumah Tangga

X9 = Kegiatan Sosial Masyarakat

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk menggunakan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen (tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, upah kerja, luas lahan dan pengalaman) terhadap variabel dependen curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usaha anyaman bambu

a = Konstanta

$b_1 - b_6$ = Koefisien Regresi

X1 = Umur tenaga kerja (Tahun)

- X2 = Tingkat pendidikan (Tahun)
- X3 = Upah kerja (Rp)
- X4 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- X5 = Pengalaman (Tahun)
- X6 = Luas Lahan (m²)

Uji R², uji F dan uji T bertujuan mengetahui ketepatan model dalam perhitungan dan menguji hasil yang menghasilkan persamaan linier.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R²) nilai antara 0 sampai 1 atau $1 > R > 0$. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²) suatu regresi atau semakin mendekati 1 maka akan semakin baik regresinya, dan sebaliknya apabila semakin kecil koefisien regresinya akan membuat kesimpulan dari regresinya tidak dipercaya.

b. Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen (X1 – X6) secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Dengan cara pengujian : jika F hitung lebih dari F tabel, berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk mencari Uji F sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel bebas

N = Jumlah data

Dengan hipotesis

Ho : b₁ = 0 artinya faktor-faktor curahan waktu kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu (Y).

Ha : b₁ ≠ 0 artinya faktor-faktor curahan waktu kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita pada usaha anyaman bambu (Y).

c. Uji t (Uji Regresi secara Individual)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menganggap variabel lainnya konstan. Dengan cara pengujinya yaitu T hitung lebih besar dari T tabel yang berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

$Se(b_i)$ = standar eror koefisien regresi variabel bebas ke i

b_i = koefisien regresi variabel bebas ke $-i$

Dengan Hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya faktor-faktor curahan waktu kerja ke- i tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya faktor-faktor curahan waktu kerja ke- i berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita pada usaha anyaman bambu.

d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan untuk mengetahui besaran yang dihasilkan t hitung dengan t tabel, sehingga akan diperoleh kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Terdapat dua keputusan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja yaitu:

Jika nilai $T_{hitung} <$ dari nilai T_{tabel} , H_0 diterima, artinya faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja ke- i berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu (Y).

Jika nilai $T_{hitung} >$ dari nilai T_{tabel} , H_0 ditolak artinya faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja ke- i tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu (Y).

Analisis Kontribusi Pendapatan

Mengetahui kontribusi pendapatan pengrajin anyaman bambu menggunakan rata-rata dari pendapatan pengrajin dengan satuan rupiah dibagi dengan rata-rata pendapatan keluarga dengan satuan rupiah dikali 100%.

$$y = \frac{\text{Rata-rata pendapatan pengrajin anyaman bambu (Rp)}}{\text{Rata-rata Total pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100$$

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan petani pada anyaman bambu terhadap pendapatan rumah tangga, Menurut Leslie & Hardyastuti (2011), untuk menentukan kontribusi pendapatan anyaman bambu menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika kontribusi pendapatan ≤ 25 % total pendapatan pengrajin anyaman bambu di kecil.
- Jika kontribusi pendapatan $> 25 - 49$ %, total pendapatan pengrajin anyaman bambu sedang.
- Jika kontribusi pendapatan $> 49 - 75$ % total pendapatan pengrajin anyaman bambu besar.
- Jika kontribusi pendapatan > 75 % total pendapatan pengrajin anyaman bambu besar sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curhan Waktu Kerja Wanita Tani

Jumlah total jam curahan waktu ekonomi dan non ekonomi dalam musim usahatani padi selama empat bulan adalah 2.688 jam/musim usahatani padi.

Kegiatan Ekonomi

Tabel 1. Total Curahan Waktu kerja Wanita Tani Pada Kegiatan Ekonomi dalam empat bulan di Desa Muntuk.

| No. | Jenis Kegiatan | Total (Jam / Minggu) | Total (Jam/Musim Usahatani) |
|-----|---------------------|----------------------|-----------------------------|
| 1. | <i>On farm</i> | | |
| | Tanam | 10,83 | 173,33 |
| | Pemupukan | 7,23 | 115,73 |
| | Panen | 16,37 | 261,87 |
| | Jumlah | 34,43 | 550,93 |
| 2. | <i>Off farm</i> | | |
| | Pemotongan Bambu | 1,81 | 18,90 |
| | Diirat | 19,96 | 319,46 |
| | Menganyam | 20,41 | 326,66 |
| | Diasapi | 1,22 | 19,64 |
| | Jumlah | 42,79 | 684,68 |
| 3. | <i>Non farm</i> | | |
| | Menjaga Warung/Toko | 2,1 | 33,60 |
| | Total | 79,32 | 1.269,21 |

Curahan waktu kerja kegiatan *On farm* menghabiskan waktu sebesar 550,93 jam/musim usahatani dengan persentase 20,50% selama 4 bulan, dari total curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani di Desa Muntuk ikut bekerja berusahatani padi dalam membantu pekerjaan suami untuk mempermudah kegiatan usahatani. Terlibatnya tenaga kerja wanita tani didasarkan sebagai kontribusi usaha dalam keberlangsungan usahatani padi yang dilakukan. Menurut Ashfaq *et al* (2008) menjelaskan bahwa peran wanita di pedesaan menjaga perekonomian agar tetap hidup sehingga mereka dapat menjaga keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu maka tenaga kerja wanita sangat dibutuhkan dalam usaha dibidang pertanian.

Adapun keikutsertaan wanita tani dalam usahatani padi antara lain, pada masa tanam jam kerja yang dihabiskan sebesar 173,33 jam dengan persentase 6,45% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Sedangkan pada masa pemeliharaan jam kerja yang dihabiskan 115,73 jam dengan persentase 4,31% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani mempunyai waktu luang lebih banyak dari segala kegiatan usahatani, karena pada masa pemeliharaan wanita tani hanya membantu di kegiatan pemupukan yang dilakukan 3 kali dalam satu musim usahatani padi. Kemudian masa panen jam kerja yang dihabiskan 261,87 jam dengan persentase 9,74% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal menunjukkan bahwa wanita tani cenderung mencurahkan waktu kerja lebih banyak karena pada kegiatan panen dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga sehingga bantuan tenaga kerja diperlukan pada saat musim panen berlangsung.

Curahan waktu kerja wanita tani kegiatan *Off farm* sebagai bentuk usaha yang dilakukan berupa kerajinan anyaman bambu untuk menambah pendapatan diluar kegiatan usahatani padi. Menurut Ashfaq *et al* (2008) menjelaskan perempuan dapat menghasilkan pendapatan melalui berbagai kegiatan non-pertanian salah satunya industri tenun yang berada di Pakistan pedesaan, wanita bekerja merajit dan menjahit kain tenun sebagai pencari nafkah untuk mendapatkan upah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan pada kegiatan *Off farm* waktu yang dihabiskan sebesar 684,68 jam dengan persentase 25,47% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini menunjukkan lebih besar dari

curahan waktu kerja ekonomi pada usahatani padi. Kegiatan *Off Farm* khususnya kerajinan memberikan pekerjaan tambahan bagi daerah pedesaan sebab sektor kerajinan mampu menjadi pilihan jalan keluar untuk menambah penghasilan bagi keluarga. Sesuai hasil penelitian Abisuga *et al* (2017) menjelaskan bahwa penciptaan lapangan pekerjaan sektor kerajinan di Afrika Selatan menjadi alasan untuk memberantas kemiskinan yang terjadi serta akan membantu dan meningkatkan pembeli produk kerajinan di Western Cape Sehingga dapat menciptakan hidup yang lebih baik bagi rakyat yang memiliki usaha kecil maupun mikro.

Curahan waktu kerja yang dihabiskan wanita tani pada kegiatan pemotongan dalam satu musim usahatani padi selama 4 bulan sebesar 18,91 jam dengan persentase 0,70% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemotongan anyaman bambu dilakukan hanya sebentar dan juga dibantu oleh suami. Bambu dipotong-potong menggunakan gergaji sesuai ukuran yang akan dibuat yaitu sebesar 60 cm untuk anyaman tampah, 55 cm dan 50 anyaman tambir, dan 45 cm untuk anyaman irek.

Untuk kegiatan diirat waktu kerja yang dihabiskan 319,47 jam selama 4 bulan dengan sebesar 11,8% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini bahwa pada proses diirat setelah dipotong sesuai ukuran bambu ditipiskan menggunakan *pengot* sebagai alat untuk menipiskan ruas bambu menjadi kecil-kecil hingga lentur yang akan digunakan sebagai bahan dasar untuk anyaman. Lama atau tidaknya proses pengiratan bambu tergantung keterampilan wanita tani yang melakukan biasanya menghabiskan waktu 2 – 3 jam perhari.

Kegiatan menganyam curahan waktu kerja yang dihabiskan 326,67 jam dengan persentase sebesar 12,15% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam menghabiskan waktu lebih besar dari semua proses pembuatan anyaman bambu. Terlepas dari itu kegiatan anyaman bambu sangat memerlukan keahlian dan keterampilan dalam menganyam untuk membuat anyaman menjadi rapat dan rapi sesuai keinginan yang akan dibuat oleh wanita tani dalam bentuk tampah, irek, tambir dan kulo. Biasanya menghabiskan waktu 3 – 4 jam perhari. Proses kegiatan terakhir setelah dianyam yaitu kegiatan diasapi waktu yang dihabiskan 19,64 jam dengan persentase sebesar 0,73% dari

total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Kegiatan diasapi ini dilakukan dalam satu kali seminggu setelah proses pembuatan anyaman bambu selesai dengan tujuan untuk mengubah warna dari anyaman bambu menjadi kecokelatan agar bisa mengeras dan bertahan lama.

Curahan waktu kerja wanita kegiatan ekonomi *Non farm* adalah menjaga warung atau toko. Waktu kerja yang dihabiskan dalam kegiatan ekonomi *non farm* sebesar 33, 60 jam dengan persentase 1,25% dari total 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini menjelaskan bahwa untuk kegiatan *non farm* hanya 3 orang wanita tani yang bekerja atau membuka warung di rumahnya dan sambil melakukan kerajinan anyaman bambu. Sehingga tidak berpengaruh terhadap usahatani padi yang dilakukan.

Adapun secara keseluruhan waktu yang dihabiskan paling tinggi yaitu pada kegiatan ekonomi *off farm* sebagai pengrajin anyaman bambu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peranan penting bagi wanita tani dalam mencukupi kebutuhan keluarga untuk keberlangsungan hidup. Selain itu juga banyak wilayah pedesaan memilih untuk melakukan kegiatan *off farm* atau industri kecil untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan mengorbankan jam kerja yang lebih banyak. Menurut Najam *et al* (2012) menjelaskan daerah pedesaan Pakistan wanita lebih banyak bekerja sebagai profesi dan industri yang umumnya membutuhkan jam kerja lebih lama dan tingkat upah yang sedikit sehingga menyebabkan wanita di pedesaan lebih memilih untuk menghasilkan tambahan.

Kegiatan Non Ekonomi

Curahan waktu kerja non ekonomi merupakan jam kerja yang dilakukan oleh wanita, tetapi tidak menghasilkan pendapatan.

Tabel 2. Total Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Kegiatan Non Ekonomi dalam empat bulan di Desa Muntuk.

| No. | Kegiatan Non Ekonomi | Total (Jam/Minggu) | Total (Jam/Musim usahatani) |
|------------|------------------------------|-------------------------------|--|
| 1. | Kegiatan Rumah Tangga | | |
| | Memasak | 7,10 | 133,75 |
| | Mencuci Piring | 1,10 | 17,61 |
| | Belanja | 5,59 | 89,41 |
| | Mencuci Baju | 6,70 | 107,17 |
| | Membersihkan Rumah | 2,76 | 44,23 |
| | Mengasuh Anak | 7,37 | 117,87 |

| | | | |
|-----------|-----------------------------------|--------------|-----------------|
| | Antar Jemput Anak | 4,96 | 79,43 |
| | Jumlah | 35,58 | 569,47 |
| 2. | Kegiatan Pribadi | | |
| | Tidur | 44,31 | 709 |
| | Ibadah & Makan dll | 5,77 | 92,32 |
| | Jumlah | 50,08 | 801,32 |
| 3. | Kegiatan Sosial Masyarakat | | |
| | Pengajian RT | 1,80 | 28,80 |
| | PKK | 1,20 | 19,20 |
| | Jumlah | 3,17 | 48,00 |
| | Total | 88,68 | 1.418,79 |

Total besaran curahan waktu kerja non ekonomi sebesar 1.418,79 jam usahatani dengan persentase 52,80% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Curahan waktu yang paling tinggi terdapat pada kegiatan pribadi wanita tani sebesar 801,32 jam dengan persentase 29,81% dari total 2.688 jam/musim. Hal ini bahwa kegiatan pribadi waktu yang dicurahkan merupakan sisa dari curahan waktu kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial masyarakat. Kegiatan pribadi meliputi tidur, mandi, makan, sholat dan lain sebagainya yang merupakan hal pokok yang selalu dilakukan setiap harinya.

Curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan rumah tangga dilakukan setiap hari untuk melakukan pekerjaan rumah. Waktu yang dihabiskan oleh wanita sebesar 569,47 jam dengan persentase 21,19% dari total 2.688 jam/musim. Hal ini menunjukkan sebagai istri rumah tangga merupakan tanggung jawab dalam mengurus keluarganya, selain dari itu agar pekerjaan rumah tangga dipermudah, anggota rumah tangga pun ikut membantu sehingga pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan. Hasil penelitian Harahap dkk, (2015) menjelaskan bahwa curahan waktu kerja pada kegiatan non ekonomi dalam mengurus rumah tangga merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang istri di rumah.

Curahan waktu kerja non ekonomi pada kegiatan sosial masyarakat waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial paling sedikit sebesar 48 jam dengan persentase 1,79% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani. Hal ini bahwa bentuk dari kegiatan tersebut bagi wanita tani sebagai untuk melepas penat dan berkumpul dengan masyarakat lainnya. Hasil penelitian Satriati dkk, (2015) yang menjelaskan bahwa curahan waktu kegiatan sosial masyarakat lebih kecil dari pada kegiatan rumah tangga.

Total Curahan Waktu Kerja Wanita Tani

Total curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi dihasilkan selama empat bulan musim usahatani padi. Data total waktu kerja wanita tani tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Curahan Waktu Kerja dalam empat bulan di Desa Muntuk.

| Kegiatan | Rata-rata (Jam/minggu) | Rata-rata (Jam/musim usahatani) |
|----------------------|---------------------------|---------------------------------------|
| Kegiatan Ekonomi | 79,32 | 1.269,21 |
| Kegiatan Non Ekonomi | 88,68 | 1.418,79 |
| Total | 168 | 2.688 |

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh wanita tani pada satu musim usahatani padi selama 4 bulan. Kegiatan ekonomi *on farm*, *off farm* dan *non farm* dengan persentase 47,20% lebih kecil dari kegiatan non ekonomi sebesar 52,80% dari total waktu 2.688 jam/musim usahatani dengan selisih 5,60%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dimiliki oleh wanita tani yaitu pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah sekaligus pengrajin anyaman bambu. Menurut Hendrayani (2010) mengungkapkan curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi lebih besar dari curahan waktu kerja ekonomi. Hal ini karena bahwa peran utama seorang perempuan wanita adalah sebagai ibu rumah tangga dan dalam hal ekonomi mereka membantu untuk menambah pendapatan bagi keluarga.

Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu kerja

| Variabel | Koefisien | t-hitung |
|-------------------------|-----------|-------------|
| Konstanta | 43789.33 | 7.936461 |
| Umur | 134.5172 | 1.509964 |
| Pendidikan | 20.97803 | 0.076921 |
| Pendapatan | 0.010209 | 8.692328*** |
| Jumlah Anggota Keluarga | 2272.500 | 5.027573*** |
| Pengalaman | -51.35749 | -0.735266 |
| Luas Lahan | 0.005141 | 0.114402 |
| R ² | 0.705006 | |
| RAdj | 0.671611 | |
| F-statisic | 21.11083 | |
| Ttabel | 1,670 | |
| F-tabel | 2,37 | |
| N | 60 | |

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 dari model regresi adalah 0,705. Bahwa kemampuan variabel dependen yaitu curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada anyaman bambu secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), Pengalaman (X_5) dan luas lahan (X_6) sebesar 70,5%. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model seperti jumlah balita, dan tenaga kerja dalam keluarga.

2. Analisis Uji F

Hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21.11083 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,37 ($F_{hitung} 21.11083 > F_{tabel} 2,37$). Maka H_0 ditolak, dengan demikian pada model persamaan ini variabel umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengalaman dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen curahan waktu kerja wanita tani pada anyaman bambu.

3. Analisis Uji t

Hasil regresi variabel umur menunjukkan nilai koefisien faktor umur yaitu sebesar 134.5172. dengan nilai $t_{hitung} = 1,509 < t_{tabel} 1,670$ maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa variabel umur dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo. Faktor umur tidak memiliki pengaruh dapat dikategorikan dalam faktor yang bisa diabaikan. Semakin bertambah umur wanita tani tidak menjamin untuk menghasilkan curahan waktu kerja yang lebih efektif yang terpenting bagi wanita tani selama masih kuat untuk bekerja maka mereka akan membantu suami dan meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Siregar (2015) tingkat umur (X_1) memiliki nilai T_{hitung} 0,352 lebih kecil dari T_{tabel} 2,051 artinya umur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja. Hal ini terjadi bahwa selama mereka

masih kuat secara fisik untuk bekerja maka mereka akan terus bekerja membantu suami dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Variabel tingkat pendidikan menunjukkan hasil regresi nilai $t_{hitung} = 0,076 < t_{tabel} 1,670$ maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Bahwa variabel tingkat pendidikan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu. Hal ini karena tingkat pendidikan wanita tani masih relatif rendah walaupun curahan waktu kerja tinggi dengan rata-rata wanita tani berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan pendapat Elizabeth (2007) yang menyatakan bahwa secara internal keterbatasan wanita tercermin pada lebih rendahnya pendidikan, keterampilan, rasa percaya akan kemampuan dan potensi dirinya. Sebab masih banyak wanita tani yang kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan, lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja.

Variabel pendapatan hasil regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,692 > t_{tabel} 1,670$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa variabel pendapatan dinyatakan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo. nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X_3) sebesar 0,010209. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara variabel pendapatan dengan curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu. Maka artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 1 satuan akan menaikkan curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada anyaman pada usaha anyaman bambu sebesar 0,010209 jam dalam satu musim usahatani selama 4 bulan jika variabel independen lain dianggap konstan.

Variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan hasil regresi Hasil pengujian terhadap variabel jumlah anggota keluarga (X_4) memiliki nilai $t_{hitung} = 5,027 > t_{tabel} 1,670$ maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jumlah anggota keluarga dinyatakan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga memiliki hubungan positif dengan curahan waktu kerja wanita tani dengan nilai koefisien faktor jumlah anggota keluarga sebesar 2272.500. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata jumlah anggota keluarga sebesar 1 satuan akan

menambahkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 2.272,50 jam dalam satu musim usahatani selama 4 bulan jika variabel independen lain dianggap konstan.

Variabel pengalaman hasil regresi memiliki nilai $t_{hitung} = -0,735 < t_{tabel} 1,670$ maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel pengalaman dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo. Faktor pengalaman berbanding terbalik tidak mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usaha anyaman bambu, sebab terdapat pengrajin yang sudah lama dan masih baru dalam melakukan kegiatan kerajinan anyaman bambu. Selain itu juga faktor pengalaman wanita tani menjadi pengrajin dari turun-temurun yang berasal dari orang tua mereka. Kemudian dari pengalaman yang lama juga memberikan pengaruh besar terhadap keahlian dan keterampilan dalam membuat kerajinan. Menurut Rizqi dkk (2019) menjelaskan tingkat pengalaman tidak berpengaruh terhadap faktor sosial terhadap curahan waktu kerja petani kopi robusta, sebab petani di Kecamatan Gemawang yang sudah terlibat oleh orang tuanya dalam kegiatan pertanian sejak kecil, sehingga petani yang memiliki pengalaman bekerja rendah atau tinggi pada umumnya memiliki tingkat pengalaman yang sama karena sudah terampil.

Variabel luas lahan memiliki nilai $t_{hitung} = 0,114402 < t_{tabel} 1,670$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel luas lahan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja ekonom wanita tani pada usaha anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo. Sesuai kondisi di lapangan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki petani dari responden yang diambil yaitu sebesar 2.035 m² yang berarti lahan yang dimiliki wanita tani tergolong cukup kecil sehingga waktu yang dihabiskan untuk bekerja tidak terlalu lama.

Analisis Usahatani

1. Biaya eksplisit usahatani padi

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani. Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit, dimana biaya yang digunakan dalam pendapatan adalah biaya eksplisit. Berikut data yang diperoleh selama satu musim usahatani padi di Desa Muntuk.

Tabel 5. Total Biaya Eksplisit usahatani padi selama empat bulan di Desa Muntuk.

| No. | Uraian | Biaya (Rp) | Persentase (%) |
|------------------------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Biaya Sarana Produksi | | |
| | Urea | 102.833 | 16,01 |
| | ZA | 57.500 | 8,95 |
| | Phonska | 77.500 | 12,06 |
| | Pestisida Cair | 57.750 | 8,99 |
| | Benih | 82.333 | 12,81 |
| | Total Biaya | 377.916 | |
| 2 | TKLK | | |
| | Olah Lahan Mesin | 135.125 | 21,03 |
| | Penanaman | 112.115 | 17,45 |
| | Total Biaya | 247.240 | |
| 3 | Penyusutan Alat | | |
| | Cangkul | 2.508 | 0,39 |
| | Sabit | 2.533 | 0,40 |
| | Tank | 2.881 | 0,44 |
| | Total Biaya | 7.922 | |
| 4 | Lain-Lain | | |
| | Sewa Alat | 9.222 | 1,43 |
| | Total Biaya | 9.222 | |
| Total Biaya Eksplisit | | 642.300 | 100 |

2. Penerimaan *On Farm* Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi adalah uang yang didapat atas penjualan produksi padi yang dihasilkan setelah panen dalam satu musim usahatani selama 4 bulan pada bulan April sampai Agustus 2019. Penjualan padi dalam bentuk beras yang sudah digiling oleh petani.

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Padi selama empat bulan di Desa Muntuk.

| Uraian | Nilai |
|------------------------|------------------|
| Produksi Beras (Kg) | 158,83 |
| Harga Jual Beras (Kg) | 9.000 |
| Penerimaan (Rp) | 1.429.470 |

3. Pendapatan *On Farm* Usahatani Padi

Pendapatan usahatani diperoleh dari penerimaan yang didapat dikurangi dengan biaya eksplisit. Berikut data pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani padi selama empat bulan di Desa Muntuk.

| Uraian | Nilai |
|------------------------------|----------------|
| Penerimaan | 1.429.470 |
| Total Biaya <i>Eksplisit</i> | 642.300 |
| Pendapatan (Rp) | 787.170 |

Pendapatan *off Farm* Wanita tani Pengrajin Anyaman Bambu

Pendapatan *Off farm* adalah pendapatan yang dihasilkan dari wanita tani sebagai pengrajin anyaman bambu. Perhitungan pendapatan anyaman bambu dihitung dalam penghasilan satu minggu penjualan dari anyaman bambu yang dikonversikan dalam satu musim usahatani padi selama 4 bulan.

1. Biaya eksplisit Anyaman bambu

Tabel 8. Total Biaya Eksplisit Pengrajin Anyaman Bambu Bambu dalam satu musim usahatani empat bulan di Desa Muntuk.

| No. | Uraian | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Biaya (Rp) |
|-----------------------------|------------------------------|--------|-------------------|----------------|
| 1 | Pembelian Bambu | 36 | 22.093 | 795.333 |
| 2 | Biaya Penyusutan Alat | | | |
| | <i>Pengot</i> | | | 2.177 |
| | Pisau | | | 1.112 |
| | Boor | | | 4.000 |
| | Gergaji | | | 1.370 |
| Total Biaya Ekplisit | | | | 803.992 |

2. Penerimaan pengrajin Anyaman bambu

Penerimaan wanita tani sebagai pengrajin diperoleh dari penjualan jenis anyaman bambu berupa Tampah, Ceting, Irek dan Tambir yang dijual dalam satu musim usahatani dalam 4 bulan.

Tabel 9. Penerimaan Pengrajin Anyaman Bambu dalam satu musim usahatani empat bulan di Desa Muntuk.

| Jenis Anyaman | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Biaya (Rp) |
|------------------------|--------|-------------------|------------------|
| Tampah | 319 | 10.050 | 3.205.950 |
| Irek | 69 | 10.192 | 703.248 |
| Tambir | 203 | 9.934 | 2.016.602 |
| Ceting | 83 | 10.097 | 838.051 |
| Penerimaan (Rp) | | | 6.767.851 |

3. Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu

Pendapatan yang diterima wanita tadi sebagai pengrajin anyaman bambu dalam satu musim padi yang diperoleh setiap bulanya dianggap sama sebesar Rp 5.963.859. Tinggi atau rendahnya pendapatan yang diterima oleh wanita tani tergantung seberapa besar jumlah jam kerja yang dicurahkan. Lama waktu kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan.

Sehingga umumnya semakin lama jam kerja yang dipakai seseorang untuk bekerja maka akan semakin tinggi produktivitasnya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Tabel 10. Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu satu musim padi (empat bulan) di Desa Muntuk.

| Urian | Jumlah (Rp) |
|-------------------------------|--------------------|
| Penerimaan | 6.767.851 |
| BiayaEksplisit Anyaman Buambu | 803.992 |
| Pendapatan (Rp) | 5.963.859 |

Pendapatan *Non Farm* Wanita Tani

Pendapatan *non farm* diperoleh dari wanita tani yang bekerja sebagai penjaga toko atau membuka warung dirumahnya. Adapun hanya 3 responden yang terdapat menghasilkan pendapatan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh bahwa wanita tani yang bekerja selain menjadi pengrajin yaitu sebesar Rp. 537.333 musim usahatani padi selama 4 bulan. Adanya penghasilan *non farm* sebagai bentuk usaha untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang ada di Desa Muntuk.

Pendapatan Anggota Keluarga

Pendapatan total anggota keluarga selama 4 bulan dalam satu musim usahatani padi sebesar Rp. 1.343.333. Diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja dalam membantu perekonomian keluarga. Selain itu juga yang tidak bekerja berarti bahwa anggota keluarga atau suami termasuk dalam bekerja sebagai petani.

Tabel 11. Total Pendapatan Anggota Keluarga selama empat bulan di Desa Muntuk.

| No. | Pekerjaan Anggota Keluarga | Orang | Rata-rata Pendapatan (Rp) |
|-------------------------|-----------------------------------|--------------|----------------------------------|
| 1 | Karyawan | 7 | 493.333 |
| 2 | Buruh Mebel | 4 | 243.333 |
| 3 | Buruh Kain | 1 | 100.000 |
| 4 | Buruh Angkut | 3 | 86.667 |
| 5 | Wiraswasta | 4 | 253.333 |
| 6 | Pedagang | 2 | 166.667 |
| 7 | Tidak Bekerja | 39 | |
| Total Pendapatan | | | 1.343.333 |

Jumlah Pendapatan Keluarga

Jumlah persentase terbesar diperoleh pada penghasilan kerajinan anyaman bambu sebesar 69,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan anyaman bambu menjadi pekerjaan utama masyarakat di Desa Muntuk, sebab banyak

masyarakat bekerja yang menjadi pengrajin anyaman bambu terutama wanita yang membantu pendapatan keluarga untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

Tabel 12. Jumlah Pendapatan Keluarga selama empat bulan di Desa Muntuk

| Pendapatan | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|
| <i>On Farm</i> | 787.170 | 9,11 |
| <i>Off Farm</i> | 5.963.859 | 69,09 |
| <i>Non Farm</i> | 537.333 | 6,22 |
| Pendapatan Anggota Keluarga | 1.343.333 | 15,58 |
| Total | 8.631.695 | 100 |

Kontibusi Pendapatan Wanita tani Pengrajin Anyaman Bambu

Kontribusi pendapatan wanita tani anyaman bambu dihitung dengan rumus:

$$y = \frac{\text{Rata-rata pendapatan pengrajin anyaman bambu (Rp)}}{\text{Rata-rata Total pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100 \%$$

$$y = \frac{5.963.859}{8.631.695} \times 100 \%$$

$$y = 69,09\%$$

Kontribusi pendapatan pengrajin wanita tani pada usaha anyaman bambu terhadap total pendapatan keluarga yaitu sebesar 69,09% dikategorikan besar. Hal menunjukkan bahwa wanita tani menjadikan kegiatan anyaman bambu menjadi pekerjaan pokok dan pembangunan ekonomi desa. Selain itu pendapatan dari anyaman bambu ini menjadi pemasukan besar untuk menambah pendapatan rumah tangga. Penelitian ini sesuai dengan hasil yang diungkapkan oleh Effendi (2019) industri kerajinan telah menjadi cara untuk mempercepat pembangunan desa dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah melalui industri berbasis kearifan lokal, industri songket Halaban yang menyumbang 55,34% terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin songket.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pengrajin anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul selama satu musim usahatani padi mencakup 4 bulan pada kegiatan *off farm* sebesar 684,68 jam.

2. Faktor-faktor secara signifikan yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pengrajin anyaman bambu adalah pendapatan dan jumlah anggota keluarga.
3. Kontribusi pendapatan wanita tani pada usaha anyaman bambu terhadap total pendapatan keluarga sebesar 69,09% dikategorikan besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat mengajukan saran curahan waktu kerja ekonomi wanita tani pada usaha anyaman bambu merupakan kegiatan penting untuk menambah pendapatan keluarga jika dilihat dari kontribusi pendapatan sebesar 69,09% kategori tinggi. Kemudian perlu adanya peran pemerintah setempat untuk menyusun kebijakan terhadap pemberdayaan industri kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kemampuan finansial, pengembangan pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Sehingga dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidup bagi pengrajin anyaman bambu di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abisuga Oyekunle, O. A., & Fillis, I. R. (2017). The Role Of Handicraft Micro-Enterprises As A Catalyst For Youth Employment. *Creative Industries Journal*, 10(1), 59-74.
- Arsyad, L. (2010). *Pembangunan ekonomi. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ashfaq, M., Ashiq, H., Baig, I. A., & Saghir, A. (2008). Contribution Of Rural Women In The Farm Productivity. *Journal Of Animal And Plant Sciences*, 18(4), 142-144.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Tenaga kerja Indonesia Berdasarkan 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan 2018*. Indonesia : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. (2018). *Statistik Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kota DIY 2018*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Jumlah Kategori Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Industri 2016*. Indonesia : Badan Pusat Statistik

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2019*. Bantul: Badan Pusat Statistik
- Bakir dan Manning. (1984). *Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran, Rajawali*. Jakarta.
- Bantaika, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Tesi Ayofanu, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Agrimor*, 2(01), 10-11.
- Bete, K., & Taena, W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Topenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(1), 7-9.
- Berliani, R. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Kelompok Wanita Tani Padi di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian).
- Daniel, D., Yusra, A. H. A., & Suyatno, A. (2014). Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 3(1).
- Dewi, R., Maulida, Y., & Widayatsari, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Sektor Informal Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2019). *Elemen Potensi Industri Menurut Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2019*. Yogyakarta.
- Domino, P. (2017). Enhancing People's Awareness of Being Bamboo Craftman. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 214-220.
- Effendi, H. (2019). Household Industrial Analysis of Songket in Halaban Village. In *1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)*. Atlantis Press.
- Eliana, N., & Ratina, N. (2007). Faktor-faktor yang memengaruhi curahan waktu kerja wanita. *Jurnal EPP*, 4(2), 11-18.
- Elizabeth, R. (2016). Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 25, No. 2, pp. 126-135).
- Fahmi, F. N. (2009). Analisis Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Lahan Sawah Di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

- Fauziyah, E., Diniyati, D., & Widyaningsih, T. S. (2014). Curahan Waktu Kerja Sebagai Indikator Keberhasilan Pengelolaan Hutan Rakyat” Wanafarma” di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 11(1), 53-63.
- Femmi, N., Kusnandi, N., Nurmalina, R. & Winandi, R. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani pada Usaha Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*. XXVI (1): 13-22
- Firdausa dan Arianti et al., (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro. *Journal of Economis*. Volume 2, Nomor 1.
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Piramida*.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar ekonomi pertanian*. Penerbit Andi.
- Harahap, I.P.A., Rosnita. & Roza, Y. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singing (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *Jom Faperta*. II (1)
- Hasana, D. W., & Asriwandari, H. (2017). Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Diluar Jam Belajar Sekolah pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-12.
- Istiqomah Hendrayani, A. S. R. I. N. A. (2010). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (*Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret*).
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., and J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Leslie, L. F., & Hardyastuti, S. (2011). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan Dalam Mendukung Strategi Penghidupan Berkelanjutan Kawasan Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul= Economic Analysis of Fishermen-Farmer's Household for Supporting Sustainable L. *Agro Ekonomi*, 18
- Muttaqin, E. Z. (2015). Curahan Waktu Kerja dan Pengambilan Keputusan Wanita Keluarga Petani Kelapa Sawit Pola Plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 2(1), 1-8.

- Najam-us-Saqib, & Arif, G. M. (2012). Time Poverty, Work Status and Gender: The case of Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 23-46.
- Nurrohman, M. A. (2018). Eksistensi industri anyaman bambu di era modernisasi: studi pada sentra industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Papilaya R.L. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Papalele Ikan Segar di Pasar Negeri Passo Kota Ambon. *Insei*. IV(2): 1-10
- Putri, Y. Y., Sudarmawan, A., & Si, M. (2014). Motif Hias Pada Kerajinan Anyaman Bambu Di Kejapa Bamboo Handicraft, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 2(1).
- Rizqi, A., Mardiningsih, D., & Sumekar, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Petani Kopi Robusta di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 419-428.
- Rosnita., Roza, Y. & Susy,E. (2014). Curahan Waktu Wanita dan Kontribusinya Terhadap pendapatan Rumah Tangga. *Paralela*. I(2): 89-167
- Satriati, F., Khaswarina, S., & Maharani, E. (2015). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri Makanan Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 2(2), 1-10.
- Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis.
- Setiawati, D., Eni, I. & Uswatun, H. (2013). Kontribusi Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*. II (2): 13-22
- Shiyam. & Laela N.Z. (2009). Peranan Kegiatan Luar Usaha Tani pada Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Sleman. *Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada*.
- Soekartawi., (1995). Analisis Usahatani. *UI Press*. Jakarta.
- Soekartawi., (2001). Pengantar Agroindustri. Jakarta. *PT. Raja Grafindo Persada*, hlm. 151.
- Simanjuntak, P (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, *LPFE-UI*. Jakarta

- Siregar, Y., & Khaswarina, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita pada Usahatani Padi Sawah di Desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 2(2), 1-13.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Susanti, N.K., Anak, A.P.A. & Made, L. (2013). Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Kerajinan Tedung di Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Alam Lestari*. I(2): 156-164
- Widyarini, I., Putri, D. D., & Karim, A. R. (2013). Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Pembangunan Pedesaan*, 13(2).
- Yusmaniar, Y., Rosnita, R., & Edwina, S. (2014). Curahan Waktu Kerja dan Pengambilan Keputusan Wanita dalam Keluarga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 2(1), 1-8.